

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### 1. Gambaran umum pada website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com)

Pesan dakwah yang ada pada [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com), didedikasikan sebagai suatu media untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada manusia bagaimana untuk menjadi orang yang baik, yang selalu berperilaku baik, selalu berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupannya.

Akhlak mulia merupakan penjabaran secara aktual dari ajaran-ajaran pokok Islam yang sudah semestinya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan akhlak mulia ini akan menghindarkan umat manusia dari berbagai gangguan kehidupan, maka kehidupan yang baik akan kita dapatkan, kehidupan yang damai akan dapat kita raih dan kesejahteraan umat manusia akan dapat tercapai. <sup>1</sup>

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Mas Dhanu sangat menarik dan diminati oleh banyak jama'ah karena ciri khas dari ceramah Ustadz Mas Dhanu adalah cara pandang dan analisa Ustadz Mas Dhanu mengenai suatu penyakit yang dikaitkan dengan akhlak. Sehingga beliau banyak mendapat undangan ceramah kemana-mana. Jadi selain beliau fokus mengurus website [akhlakmuliacenter](http://www.akhlakmuliacenter.com), beliau juga aktif

---

<sup>1</sup> Djoko Ismanu Herlambang (ustad Mas Dhanu)/admin, selamat datang di situs [akhlakmuliacenter](http://www.akhlakmuliacenter.com), (<http://www.akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Selamat-Datang-di-Situs-akhlakmuliacenter.html>, diakses tanggl 10 Desember 2010)

mengisi ceramah baik dalam kegiatan di media elektronik maupun kegiatan di seminar, ceramah/pengajian. Seperti mengisi di acara Siraman Qalbu Bengkel Hati di MNC TV, narasumber di acara Bening Hati di Radio Delta 99.1 FM Jakarta, Narasumber pada acara seminar di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Solo Jurusan Psikologi, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Www.akhlakmuliacenter.com menampilkan beberapa layanan dan juga mengarah pada tujuan-tujuan tertentu karena dari beberapa kolom atau menu utama menampilkan isi yang berbeda untuk menunjang kelengkapan penyampaian informasi dan pesan dakwah dalam website/situs tersebut. Ada beberapa menu utama yang bisa di akses dalam situs ini.

a. Cara mengakses [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com)

Untuk dapat mengakses situs ini para *browser* (pengguna internet) dapat menggunakan alamat pelacak [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com), yang dituliskan di kotak pelacak alamat (*adres*) yang dapat ditampilkan awal pada *Internet explorer/Opera/Mozilla* (baik menggunakan windows maupun linux), setelah connex dengan internet. Jika telah terhubung dengan situs ini, maka akan ditampilkan halaman depan website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com). Halaman depan ini berisikan segala

---

<sup>2</sup>Admin, Profil Ustadz Mas Dhanu, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Ustadz-Mas-Dhanu.html>, diakses tanggal 10 Desember 2010)

yang terdapat didalam situs ini. Mulai dari berbagai menu utama yang berisikan Home, Profil, Artikel, Klinik, Forum, Agenda, Galeri, dan Hubungi Kami.

b. Menu atau program yang terdapat di [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com)

Sebagaimana dikatakan diatas, halaman depan website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) berisikan fasilitas layanan yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna internet. Secara garis besar tampilan di halaman depan itu adalah pada halaman depan pada baris pertama terdapat identitas situs ini, yaitu tulisan “amc (akhlakmuliacenter)” dan berbagai menu layanan dari kolom kiri, kolom tengah, dan kolom atas. Lebih jelasnya seperti penjelasan dibawah ini:

Pada kolom kiri ini terdiri dari beberapa kotak atau menu dari website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com), yaitu:

- 1) Kotak Menu Utama, yang berisikan Home, Profil, Artikel, Klinik, Forum, Agenda, Galeri, dan Hubungi Kami.
  - a) Menu Home merupakan tampilan awal dari situs [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com)
  - b) Menu Profil merupakan isi biodata dari pengasuh website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com), yakni Ir. Djoko Ismanu Herlambang. Beliau selaku tokoh utama akhlakmuliacenter, lahir di Pati tanggal 4 Desember 1964, kini tinggal di Sleman, Yogyakarta. Alumnus teknik sipil UII (Universitas

Islam Indonesia) Yogyakarta ini lebih dikenal dengan panggilan Ustadz Mas Dhanu.

Dalam menu profil disini juga ditulis beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Ustadz Mas Dhanu, baik kegiatan di media elektronik maupun kegiatan seminar, ceramah dan pengajian. Untuk kegiatan di media elektronik misalnya pengisi acara Siraman Qalbu Bengkel Hati di MNC TV (dulu TPI) setiap hari minggu jam 04:30-06.00 WIB dan hari senin jam 04.30-05.30 WIB. Sedangkan kegiatan seminar, ceramah, dan pengajian misalnya ceramah atau pengajian di masjid Annida-MNC TV (dulu TPI) Jakarta setiap hari minggu dan senin.<sup>3</sup>

- c) Menu Artikel merupakan kumpulan dari tulisan artikel yang diasuh oleh Ustadz Mas Dhanu. Dari menu artikel ini ada dua sub bagian menu yang membaginya, yaitu sub bagian menu artikel berita dan sub bagian menu artikel siraman qalbu.<sup>4</sup> Didalam sub bagian menu artikel berita ada dua artikel diantaranya berjudul Qurban 1430 H dan Iktikaf Akbar di Masjid UGM.<sup>5</sup> Sedangkan di sub bagian menu artikel siraman qalbu ada 13 judul artikel, yaitu Jika kita

---

<sup>3</sup> Admin, Profil Ustadz Mas Dhanu, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Ustadz-Mas-Dhanu.html>, diakses tanggal 10 Desember 2010.

<sup>4</sup> Admin, Artikel, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Artikel/>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

<sup>5</sup> Admin, Artikel Berita, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Berita/>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

sakit, kembalilah kepada Al Qur'an (Jalan Yang Benar);  
 Sakit dan Penyebabnya; Membelanjakan harta di jalan  
 Allah; Kontrol Diri Seorang Muslim; Amar Ma'ruf Nahi  
 Munkar; Bekerja Sebagai Ibadah; Mencintai Allah; Makna  
 Puasa Yang Sesungguhnya; Akhlak Mulia-Sebuah Solusi  
 Penyembuh Penyakit Secara Islami; Awal Penyakit  
 Menurut Al-Qur'an #1; Menjadi Orang Tua Yang Amanah;  
 Keluarga Sakinah; Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an #2.<sup>6</sup>

- d) Menu Klinik merupakan kolom yang menampilkan informasi alamat beberapa klinik dibawah manajemen akhlakmuliacenter, demi memudahkan masyarakat umum yang menginginkan pelayanan langsung dari terapi yang dimiliki oleh akhlakmuliacenter. Adapun alamat klinik akhlakmuliacenter, yaitu:

Kantor Pusat Yogyakarta, Jl. Wijilan 37 A Yogyakarta,  
 Telp: +62 274 380 301, +62 274 747 0906, Hotline: +62 81  
 904 11111 0. Buka: Senin-Sabtu pukul 10.00 WIB-16.30  
 WIB, Minggu pukul 11.30 WIB-16.00 WIB  
 Jakarta, Jl. Prof. Soepomo SH- Komp Bier No 5- 6E  
 Jakarta Selatan, Telp: +62 21 9827 1011, Hotline: +62 81  
 904 11111 0. Buka: Senin dan Selasa pukul 08.00 WIB-

---

<sup>6</sup> Admin, artikel siraman qalbu, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Siraman-Qalbu/>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

selesai, Rabu – Khusus dengan perjanjian.<sup>7</sup>

- e) Menu Forum merupakan salah satu menu yang menjadi tempat konsultasi (pertanyaan/keluhan) antara beberapa orang jama'ah dengan Ustadz Mas Dhanu. Forum yang ada misal tentang masalah Islam, yaitu para jama'ah dipersilahkan bertanya tentang sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam, seperti fiqih, tafsir ayat Al-Qur'an dan lain-lain. Yang nantinya dari pihak admin (akhlakmuliacenter) akan membahasnya sesuai dengan prinsip Al-Qur'an. Contoh pertanyaannya yaitu "pengobatan alternative apakah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an?" oleh Adista, 23/10/2009 19:23.<sup>8</sup>
- f) Menu Agenda merupakan menu yang menampilkan agenda tausyeh dari Ustadz Mas Dhanu, baik Tausyeh-Off Air maupun On Air.<sup>9</sup>
- g) Galeri merupakan menu yang menampilkan foto-foto dokumentasi dari beberapa kegiatan ceramah Ustadz Mas Dhanu. Diantaranya galeri foto acara seminar jantung (dengan judul "Diskusi dan Solusi Penyakit Jantung dari Sisi Medis dan Psikoterapi") di Hotel Sari Pan Pasific, dan

---

<sup>7</sup> Admin, Klinik Akhlak Mulia, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Klinik-Akhlak-Mulia.html>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

<sup>8</sup> Admin, forum, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Forum/>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

<sup>9</sup> Admin, agenda, [http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/component?option.com\\_eventlist/Itemid.57/view/categories/](http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/component?option.com_eventlist/Itemid.57/view/categories/), diakses tanggal 10 Desember 2011.

ada juga galeri foto pengajian Akhlak Mulia, yakni suasana pengajian akhlak mulia di masjid Annida-MNC TV setiap hari pagi.<sup>10</sup>

- h) Hubungi Kami merupakan menu yang berisi alamat dan no telepon dari kantor pusat akhlakmuliacenter, yakni Jl. Wijilan 37 A Yogyakarta Indonesia, no Telp: +62 274 380301, +62 274 747 0906.<sup>11</sup>
- 2) Kotak USER LOGIN merupakan layanan untuk masuk aktivasi account atau membuat aktivasi account baru.
- 3) Kolom Psikoterapi akhlak mulia merupakan kolom yang berisi polling dari admin akhlakmuliacenter yakni:
- Psikoterapi akhlak mulia
- a). Saya sudah tahu
- b). Ilmu yang sudah saya cari
- c). sangat bermanfaat<sup>12</sup>
- 4) Kotak Featured Link berisikan link-link lain yang berkaitan dengan akhlakmuliacenter (Ustadz Mas Dhanu), yaitu Madu Van Dhanu, Bengkel Hati di Facebook, dan Ads by amc.
- 5) Kotak Statistik berisikan jumlah kunjungan situs akhlakmuliacenter. Jumlah kunjungan yang tertera di statistic

---

<sup>10</sup> Admin, galeri, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/component/option.com/morfeoshow/Itemid,62/>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

<sup>11</sup> Admin, hubungi kami, <http://akhlakmuliacenter.com/site/index.php?/Hubungi-Kami/akhlakmuliaCenter-Pusat-Jogjakarta.html>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

<sup>12</sup> Admin, psikoterapi akhlak mulia, <http://akhlakmuliacenter.com/site/>, diakses tanggal 10 Desember 2011.

berjumlah 230.049.

Pada kolom tengah dari tampilan awal website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) berisikan:

- a) Sambutan selamat datang di situs akhlakmuliacenter oleh admin. Disini dijelaskan bahwa akhlakmuliacenter (amc) adalah suatu lembaga yang didirikan sebagai suatu media untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada manusia bagaimana untuk menjadi orang yang baik, yang selalu berperilaku baik, selalu berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupannya.
- b) Cuplikan tampilan artikel awal penyakit menurut Al-Qur'an #2
- c) Cuplikan tampilan dari profil Ustadz Mas Dhanu beserta kegiatan beliau baik di media elektronik maupun seminar, ceramah dan pengajian.

Pada kolom atas dari tampilan awal website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) berisikan:

- 1). Cuplikan kolom artikel. Dimana dalam cuplikan kolom artikel ini ada kategori artikel terbaru dan artikel populer.

Dalam artikel terbaru berisi artikel dengan judul: Jika kita sakit, kembalilah kepada Al-Qur'an (Jalan Yang Benar); Qurban 1430 H; Sakit dan Penyebabnya.

Dalam artikel populer berisi artikel dengan judul: Sakit dan Penyebabnya; Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an #1; Akhlakmulia-Sebuah Solusi Penyakit Secara Islam.

Itulah fasilitas-fasilitas yang terdapat di website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) bahwa salah satu daya tarik di situs ini, yaitu berapa artikel begitu beragam untuk da'i dan kata-kata pun di pilih, bahasa yang membuat pengguna merasa dalam suatu mejelis dakwah. Selain itu daya tarik lain dari ustad Dhanu dengan cara pandang dan analisa beliau mengenai suatu penyakit dikaitkan dengan akhlak membuat masyarakat selain mendapat ilmu agama juga dapat berkonsultasi terkait masalah kesehatan.

## 2. Pesan Dakwah Pada Artikel

- a. Artikel yang ada pada website [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) terkumpul menjadi satu dalam Kolom Menu dengan nama artikel di sebelah kiri website. Selain itu juga ditampilkan di awal website tampilan kolom dengan tulisan “Terbaru” dan “Terpopuler” yang menampilkan beberapa judul artikel.
- b. Dalam kolom artikel yang ada di Kotak Menu, berisi dua tampilan yakni artikel Berita dan artikel Siraman Qalbu Penyejuk Iman. Dalam artikel Siraman Qalbu Penyejuk Iman berisi materi dengan macam-macam tema baik itu aqidah, syari'ah, akhlak, dan lain-lain. Pesan dakwah pada [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) tidak setiap harinya berubah, terutama pada artikel Siraman Qalbu Penyejuk Iman. Didalam artikel Siraman Qalbu Penyejuk Iman ini ada materi dakwah yang juga masuk dalam kolom “Terpopuler” di tampilan awal situs ini, yakni materi dengan judul “Awal Penyakit Menurut

Al-Qur'an" dan "Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami". Oleh karena itu, maka disini penulis hanya mengambil dua artikel diatas karena menurut penulis keduanya ada saling kesinambungan, menjelaskan suatu masalah kemudian menjelaskan solusinya, dan kedua artikel tersebut mampu mewakili keunikan dari dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Mas Dhanu (cara pandang dan analisa beliau mengenai suatu penyakit dikaitkan dengan akhlak) sehingga sampai sekarang ini beliau banyak diminati oleh masyarakat luas, serta karena keterbatasan kemampuan dari peneliti untuk menyajikan data serta menganalisanya sesuai dengan teknik analisis wacana dengan model Teun A. Van Dijk dimana tiap teks pertanyaan di lihat dari keenam struktur, *pertama* tematik, *kedua* skematik, *ketiga* sematik, *keempat* sintaksis, *kelima* stilistik, *keenam* retorik.

## **B. Penyajian Data**

Dalam kajian teks artikel ini, yang berjudul "Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an" dan "Akhlak Mulia- Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami" objeknya adalah teks dan tujuannya adalah mencari pemahaman dari teks tersebut. Ini merupakan study agama substantif yang melalui dari pertanyaan 'bagaimana' (how). Dalam hal ini ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis berkembang menjadi disiplin ilmu keislaman dengan sentuhan ilmu metodologis, semacam Logika, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fiqih, Kaidah Bahasa

Arab, dan Balaghah. Ketika ajaran Islam dikelompokkan secara global menjadi wilayah *Iman, Islam, Ihsan*, maka disiplin keilmuannya menjadi Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf. Atau secara global menurut H. Asy'ari, dkk dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu *Aqidah, Syari'ah dan Akhlakul Karimah*.

Maka dari itu kajian teks artikel ini pembahasannya tertuju pada Akhlakul Karimah artinya sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Pengertian lain bisa juga bahwa akhlak merupakan kondisi kejiwaan/psikologi, dan standar penilaiannya diukur dari wujud perbuatan atau kelakuannya. Walaupun demikian jika ditelaah secara mendalam, kajian teks artikel ini juga ada kaitannya juga dengan Syari'ah dan Aqidah. Jadi tiga hal ini (Aqidah, Syari'ah dan Akhlak) merupakan standar pokok ajaran Islam, bahkan bisa juga dimasukkan nilai standar dakwah Islam.

**Isi pesan dakwah dalam artikel "Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an # 1" dalam situs [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) ditinjau dari analisis wacana pendekatan Teun A. Van Dijk.**

Pesan dakwah pada situs [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com) yang berjudul "Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an" terdiri dari dua bagian/episode. Pesan dakwah yang pertama yaitu "Awal Penyakit

Menurut Al-Qur'an #1" adalah sebagai berikut:

Ditulis oleh admin

Assalamu'alaikum wr wb,

Sehat itu mahal harganya, apabila tubuh kita ini sehat maka kehidupan kita disadari atau tidak insyaallah senantiasa merasa tenang, senang, lapang dan beraktifitas dengan maksimal. Akan tetapi sebaliknya bila tubuh kita tidak sehat dapat dipastikan kegiatan akan terhambat, tidak bersemangat, mudah sekali emosi atau tersinggung sehingga hari-hari akan kita lalui dengan suram.

Seperti yang kita tahu khususnya orang kita sebagai muslim sering mendengar bahwa "Al-Qur'an adalah penyembuh segala penyakit" dan "Tidak akan berubah nasib suatu kaum apabila kaum itu tidak mau merubahnya".

Berbagai cara digali, dikelola dan diklaim berasal dari Al-Qur'an untuk mengupayakan kesembuhan penyakit. Mulai dari membaca satu atau beberapa ayat hingga sekian puluh, ratus bahkan ribuan kali; menuliskan ayat diatas selembar kertas lalu dibakar, abunya dimasukkan kedalam air dan diminum; hingga doa-doa khusus yang dibaca agar penyakit bisa berpindah ketubuh hewan.

Belum lagi yang berikhtiar harus ke -maaf- dukun, melakukan ritual-ritual khusus mohon kesembuhan, pergi kedokter mulai dari dokter umum hingga yang sudah bergelar professor, meminum obat2an hingga operasi sampai keluar negeri dengan biaya yang selangit. Pertanyaannya adalah apakah semua itu benar? Apakah semua itu pasti berhasil?

Wallahualam pada kenyataannya banyak yang berakhir di ritual-ritual sesat atau berakhir di meja operasi, naudzubillahimindzalik.....

Semua adalah ikhtiar, semua adalah usaha agar kita menjadi sembuh dan sehat asal tidak bertentangan dengan ajaran agama insyaallah hal itu sah-sah saja. Tapi sebenarnya tahukah kita bahwa segala penyakit itu datangnya dari diri kita? Bukan berasal virus, kuman bakteri, nyamuk, mutasi sel dan sebagainya. Memang ketika kita sakit ketika diteliti ada yang namanya virus, kuman, bakteri yang merajalela didalam tubuh kita tapi itu bukanlah sebab itu hanya akibat !!

Ya.... semua yang diklaim sebagai sebab sakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Dimana perilaku yang kurang terpuji tersebut (baca: akhlak yang kurang baik) menjadikan malaikat Atid terus mencatat dan mencatat serta melaporkannya di hadapan Allah SWT, dimana sudah berjalan bertahun-tahun bahkan mungkin juga sudah berbelas bahkan berpuluh tahun sehingga akhirnya Allah menurunkan suatu musibah berupa penyakit sebagai pengingat kita umatNya agar segera kembali kejalanNya. Hal ini mungkin luput dari perhatian kita semua tapi hal itu sudah terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah berabad-abad lalu tercipta dan sudah dijamin keabsahannya dan kebenarannya serta tak terbantahkan hingga akhir jaman bahkan Allah SWT sendiri yang

menjamin.

Coba kita renungkan ayat-ayat berikut, mari kita baca satu-persatu dengan pelan, teliti dan arif.

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu. Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah. QS: As-Syuura 42 :30-31

Nah.....sudah jelas disini bahwa apapun musibah itu yang menimpa kita adalah awalnya karena perbuatan kita sendiri, karena kesalahan-kesalahan kita sendiri, karena dosa-dosa kita sendiri, astaghfirullah.....

Apakah memang benar seperti itu hanya karena dosa dan kesalahan kita saja dan bukan seperti apa yang sudah kita yakini selama ini bahwa penyakit datangnya dari virus, kuman bakteri, pemanasan global, lapisan ozon dan sederet alasan ilmiah lain???Jawabannya adalah benar!!! Mengapa terlihat sederhana sekali?? Mengapa hanya karena dosa dan kesalahan kita lalu tiba-tiba kita bisa menderita suatu penyakit bahkan hingga yang parah sekalipun??

Sebenarnya tidak sesederhana itu, pada ayat diatas Allah sudah menerangkan bahwa dosa dan kesalahan kita banyak sekali diampuni olehNya, karena kita sendiripun tidak akan sadar bahkan mungkin tidak bisa menghitung dosa kita setiap harinya. Dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari kehari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman, sebagai peringatan, sebagai sentilan, sebagai jeweran bagi kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah (.....dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah).

Sudah jelas disini disebutkan kata-kata “pelindung dan penolong’ berarti kalau kita mau selamat dari musibah, kalau kita mau sembuh dari penyakit maka kita harus kembali kepada pelindung dan penolong kita yaitu Allah SWT.

Hal ini juga akan diperjelas lagi oleh Allah SWT melalui firmanNya yang lain yang berbunyi:

“Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. QS: An-Nissa 4 :111

Semoga ini bisa menjadi bahan renungan buat kita semua dan kami khususnya dan bisa bermanfaat bagi diri kita pribadi dan orang lain (bila kita mau menyampaikannya), juga bagi keluarga kita.

Semoga dengan sekelumit bahasan ini bisa membantu kita semua agar bersegera kembali, bersegera meminta ampunan dan perlindungan Allah SWT. Dan jika ada kebenaran yang tertuang di artikel ini semata-mata itu hanyalah karena Rahmat Allah SWT dan jika ada kesalahan yang tertuang semata-mata dikarenakan kekhilafan kami sebagai manusia yang penuh

salah dan dosa.

Wassalam

Terakhir Diperbaharui ( Sabtu, 07 November 2009 12:26 )

Peneliti untuk menyajikan data serta menganalisisnya sesuai dengan teknik analisis wacana dengan model Yeun A. Van Dijk dimana setiap teks artikel dilihat dari keenam struktur, yakni dari unsur pertama *tematik* artikel ini bertemakan penyakit menurut Al-Qur'an, bahwasannya semua penyakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkah laku kita sehari-hari kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Q.S As-Syuura 42: 30-31. Dari *skematik*, terdapat isi wacana, pemecahan masalah, dan penutup. Dari *semantik*, makna yang ingin di sampaikan atau ditekankan adalah bahwa semua penyebab penyakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkah laku kita sehari-hari yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Dari *sintaksis*, terdapat koherensi antar kata dan kalimat, pemakaian kata ganti, dan bentuk kalimat yang tepat. Dari *stilistik*, terdapat kata yang digunakan oleh pengasuh dalam mengkonstruksi wacana yang akan disampaikan pembaca, kalimat terhadap realita media. Dari *retorisnya*, terdapat hubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak, bisa saja melalui cara interaksi yang dilakukan Ustadz Mas Dhanu dalam mengasuh situs [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com).

Lanjutan dari pesan dakwah diatas adalah “Awal Penyakit Menurut

Al-Qur’an #2” yaitu sebagai berikut:

Ditulis oleh admin

Assalamu’alaikum wr wb,

Pada artikel sebelumnya (Awal Datangnya Penyakit menurut AlQuran - 1) telah diterangkan bahwa segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji.

Sehingga menyebabkan Allah SWT menurunkan suatu musibah berupa penyakit salah satunya agar semata-mata kita kembali ke jalan yang benar.

Hal ini diperkuat lagi oleh firman Allah SWT sebagai berikut:

“Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).” QS: As-Sajdah 32 : 21

"Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), Mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Disebutkan “azab yang kecil didunia” berarti sesuatu yang berhubungan dengan azab pastilah amat tidak menyenangkan. Apa saja yang tidak menyenangkan buat kita didunia ini? Pastinya adalah musibah, tabrakan, kecurian, kerampokan, kena tipu, diejek dan dihina dan banyak lagi termasuk didalamnya adalah terkena suatu penyakit.

Ayat yang tersebut diatas lebih memperjelas lagi keinginan Allah SWT menurunkan suatu musibah semata-mata karena Allah SWT sayang kepada kita.

Kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur’an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Apakah kita pernah berpikir lebih jauh apa yang dimaksudkan Allah SWT dengan “sebelum azab yang lebih besar (di akhirat)”?

Ini bisa berarti bahwa azab/siksa yang mendera kita di akherat kelak berhubungan dengan sakit yang kita derita didunia. Bahwa sakit pusing yang mendera kepala kita sekarang adalah perwujudan siksa Allah besok diakherat dimana kepala kita akan dipukul dan atau ditusuk dengan besi panas. Bahwa sakit perut kita sekarang adalah kelak diakherat kita akan diberi minum timah panas yang mendidih.....naudzubillahimindzalik.....!!Siksa Allah amatlah pedih.....Kita tidak akan pernah bisa membayangkan seberapa pedih dan sakitnya siksa itu kelak mendera kita. Kalau sekarang saja dengan kondisi fisik kita yang lemah karena suatu penyakit kita sudah merasakan sakit yang teramat sangat bagaimana kelak diakherat....???? Astaghfirullah.... naudzubillahimindzalik.

Marilah kita bersama-sama segera kembali kejalanNya, mari bersama-

sama kita saling berlomba dalam kebaikan dan saling mengingatkan bila ada saudara kita yang lupa.

Semoga ini bisa menjadi bahan renungan buat kita semua dan kami khususnya dan bisa bermanfaat. Dan jika ada kebenaran yang tertuang di artikel ini semata-mata itu hanyalah karena Rahmat Allah SWT dan jika ada kesalahan yang tertuang semata-mata dikarenakan kekhilafan kami sebagai manusia yang penuh salah dan dosa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb Terakhir Diperbaharui ( Sabtu, 07 November 2009 12:24 )

Peneliti untuk menyajikan data serta menganalisisnya sesuai dengan teknik analisis wacana dengan model Teun A. Van Dijk dimana setiap teks artikel dilihat dari keenam struktur, yakni dari unsur pertama *tematik* artikel ini bertemakan penyakit menurut Al-Qur'an (lanjutan dari artikel pertama seperti diatas), bahwasannya segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkah laku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji. Dari *skematik*, terdapat isi wacana, pemecahan masalah, dan penutup. Dari *semantik*, makna yang ingin di sampaikan atau ditekankan adalah Allah SWT menurunkan suatu musibah berupa penyakit salah satunya agar semata-mata kita kembali ke jalan yang benar. Dari *sintaksis*, terdapat koherensi antar kata dan kalimat, pemakaian kata ganti, dan bentuk kalimat yang tepat. Dari *stilistik*, terdapat kata yang digunakan oleh pengasuh dalam mengkonstruksi wacana yang akan disampaikan pembaca, kalimat terhadap realita media. Dari *retorisnya*, terdapat hubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak, bisa saja melalui cara interaksi yang dilakukan Ustadz Mas Dhanu dalam mengasuh situs

www.akhlakmuliacenter.com.

**Isi pesan dakwah dalam artikel "Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami" dalam situs www.akhlakmuliacenter.com ditinjau dari analisis wacana pendekatan Teun A. Van Dijk.**

Pesan dakwah pada situs www.akhlakmuliacenter.com yang berjudul Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami adalah sebagai berikut:

Ditulis oleh admin

Senin, 08 September 2008 07:00

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Tak bisa dipungkiri bahwa sejak jaman dulu kesehatan adalah suatu hal yang paling utama dan paling dicari oleh manusia. Karena dengan tubuh yang sehat maka aktivitas sehari-hari akan terasa nyaman. Hidup juga akan terasa lebih tenang. Lain halnya bila tubuh kita terserang penyakit maka aktivitas sehari-hari akan terganggu dan luapan emosional akan lebih mudah muncul sehingga kita akan lebih mudah marah, mudah jengkel dan membuat hidup semakin tidak nyaman.

Menurut penelitian terkini dari negara-negara maju ditemukan bahwa penyakit-penyakit fisik yang ada sekarang ini 53% penyebabnya adalah berasal dari factor psikis atau kejiwaan yang berawal dari pola berpikir dan bertindak kita sehari-hari. Bisa berawal dari tekanan atau banyaknya pekerjaan dikantor, problematika rumah tangga, lingkungan dan lain sebagainya yang akhirnya tanpa disadari akan memacu kerja otak dan emosional seseorang secara berlebihan dan akhirnya muncul berbagai penyakit yang menderanya. Kemudian diikuti oleh faktor-faktor lain yaitu 18% dari faktor keturunan, 19% faktor lingkungan, 10% pelayanan kesehatan.

Menurut Islam semua musibah atau bencana yang mendera manusia adalah disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri, baik itu berupa penyakit, kecelakaan, kehilangan, bencana alam, bahkan hingga kematian. Hal ini sudah sesuai dengan firman Allah QS. An-Nissa, 4 : 79 yang berbunyi:

"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri....."

Jelaslah sekarang bagi kita bahwa menurut Islam bukan hanya 56% tapi hampir 100% penyakit itu awalnya dari perbuatan kita sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai hubungan suami dengan isteri dan anak, isteri dengan suami dan anak, anak dengan orangtua. Dimana sering terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan emosi masing-masing pihak muncul kepermukaan.

Misal suami pulang terlambat kerumah karena sedang banyak pekerjaan, isteri bukannya bertanya dengan baik kenapa suaminya pulang terlambat malah berpikir dan menuduh suaminya macam-macam.

Demikian juga bila suami merasa kurang dilayani dengan baik oleh isteri bukannya memberitahu dan membimbing dengan baik malah langsung marah-marah dan berkata kasar.

Anak juga demikian bila mempunyai keinginan minta dibelikan sesuatu akan memaksa tanpa melihat kondisi orang tua sehingga orangtua akan kelabakan mencarikan dana untuk menuruti keinginan anak.

Itu hanya masalah rumah tangga saja, belum lagi nanti masalah dilingkungan tempat tinggal kita, lingkungan pekerjaan, dimana akan banyak masalah yang menyebabkan emosi kita mudah terpancing dan muncul kepermukaan. Dan hal itu sudah jamak kita dengar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dipandang wajar, padahal mengumbar emosi sebenarnya adalah suatu hal yang dilarang oleh Allah Ta'ala. Tapi tanpa kita sadari hal yang dilarang oleh Allah Ta'ala itulah yang sering menghiasi keseharian kita.

Disatu sisi kita berusaha agar rajin sholat, rajin mengaji, menjalankan puasa wajib maupun sunnah, berqurban, berzakat atau mungkin berhaji dengan hanya berharap pahala dari Sang Khaliq tapi tanpa kita sadari pula disisi lain dengan kita mengumbar hawa nafsu (baca: emosi) hanya akan menyebabkan kita akan semakin jauh dari jalan Allah Ta'ala.

Sebenarnya itulah yang menyebabkan Allah SWT memberikan peringatan kepada kita (misal penyakit) agar kita mau kembali ke jalan yang benar, jalan yang dirahmati dan diridhoi Allah SWT. Dan ini sesuai dengan firman Allah QS. Yunus, 10 : 57 yang berbunyi:

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"

Beriman disini maksudnya agar kita mau mengimani ayat-ayat Allah SWT yaitu Al-Qur'an. Mengimani berarti percaya, percaya berarti mau mengerti dan memahami lalu melaksanakan apa-apa yang tertulis di Al-Qur'an, sehingga dengan demikian insyaallah Allah SWT akan berkenan melimpahkan rahmatNya, memberi kesembuhan atas penyakit yang diderita dan menjauhkan kita dari segala marabahaya, amin.

Selama ini jika kita sakit banyak hal yang kita usahakan agar bisa sembuh seperti pergi ke dokter, minum obat, minum jamu, pijat, pergi ke tabib atau bahkan kerokan. Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta'ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-

Nahl , 16 : 69 yang berbunyi:

“.....Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan”

Semua yang kita lakukan seperti yang tersebut diatas adalah bentuk ikhtiar kita dalam mencari kesembuhan tapi ada satu bentuk ikhtiar yang sering kita lupakan. Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan.

Sebenarnya penekanan Allah SWT adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba hamba Allah yang muttaqien, amien.

Akhlak disini adalah perilaku kita sehari-hari, perilaku seorang muslim yang seharusnya mencerminkan semangat rahmatan lil ‘alamin. Selalu membawa kedamaian, kebahagiaan dan ketentraman dimana saja dan buat siapa saja. Perilaku yang tidak menyimpang dan sesuai dengan ayat-ayat Allah Ta’ala.

Contoh perilaku yang menyimpang dari ajaran yang sering kita lakukan tanpa kita sadari adalah keseharian kita dalam bertindak yang mungkin mudah marah atau jengkel bila ada suatu masalah, mudah putus asa, ghibah, merasa pendapat kita yang paling benar, tidak mau mendengarkan nasehat orang lain dan lain sebagainya.

Dimana bila perilaku itu kita lakukan terus menerus dalam kehidupan kita sehari-hari, walaupun awalnya merupakan dosa kecil tapi bila kita lakukan setiap hari dan sudah bertahun-tahun lamanya maka akan menjadi dosa besar, dimana dari perilaku kita yang kurang terpuji (baca : akhlak yang kurang baik) akan menjadikan Allah SWT menurunkan peringatan kepada kita berupa penyakit.

Contoh kasus penyakit dengan perilaku:

Pusing sebelah kiri : cenderung sering suudzon

Batuk : sering berbicara dengan nada yang tinggi dan menggebu

Sesak nafas/Asma : sering menahan marah.

Telinga berdenging/vertigo/tuli : tidak mau mendengar nasehat orang lain

Kanker hati : cenderung mempunyai sifat yang sangat kaku

Semoga ini bisa menjadi bahan perenungan bagi kita semua dan menjadikan suatu semangat bagi kita semua untuk berbenah diri kearah yang lebih baik, lebih sujud kepada Allah SWT, amien.

Terakhir Diperbaharui ( Senin, 02 Februari 2009 17:55 )

Peneliti untuk menyajikan data serta menganalisisnya sesuai dengan teknik analisis wacana dengan model Teun A. Van Dijk dimana

setiap teks artikel dilihat dari keenam struktur, yakni dari unsur pertama *tematik* artikel ini bertemakan Penyembuh Penyakit Secara Islami, bahwasannya Segala penyakit yang menimpa kita merupakan penekanan Allah SWT kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba Allah yang muttaqien. Dari *skematik*, terdapat isi wacana, pemecahan masalah, dan penutup. Dari *semantik*, makna yang ingin di sampaikan atau ditekankan adalah Allah SWT menurunkan suatu musibah berupa penyakit salah satunya agar semata-mata kita kembali ke jalan yang benar (perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba Allah yang muttaqien). Dari *sintaksis*, terdapat koherensi antar kata dan kalimat, pemakaian kata ganti, dan bentuk kalimat yang tepat. Dari *stilistik*, terdapat kata yang digunakan oleh pengasuh dalam mengkonstruksi wacana yang akan disampaikan pembaca, kalimat terhadap realita media. Dari *retorisnya*, terdapat hubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak, bisa saja melalui cara interaksi yang dilakukan Ustadz Mas Dhanu dalam mengasuh situs [www.akhlakmuliacenter.com](http://www.akhlakmuliacenter.com).

### C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah discourse analisis (analisis teks media) dengan pendekatan model Van Dijk, sebagaimana yang sudah disebutkan pada bab 3.

Analisis disini terdapat enam elemen-elemen yang dipakai untuk menganalisis sebuah teks pertanyaan tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik. Dari sedikit banyaknya analisis pada tiap-tiap elemen tentunya sangat bergantung pada panjang pendeknya teks dan dapat atau interpretasi penulis dalam memaknai tiap-tiap teks, sesuai dengan elemen model Teun A. Van Dijk yang ada. Memang secara umum teks pesan dakwah dibawah ini menggunakan keenam struktur diatas.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan discourse analisis yang dipopulerkan oleh Teun A. Van Dijk sebagai pisau bedah dalam melakukan penelitian kali ini. Yang mana dalam melakukan analisis teks media Teun A. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikro struktur. Dari tingkatan tersebut Van Dijk membaginya menjadi enam elemen.

**Analisis data yang pertama dengan judul “Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an dilihat dari enam struktur besar dalam teori Teun A. Van Dijk.**

**“Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #1” (oleh admin, Terakhir Diperbaharui ( Sabtu, 07 November 2009 12:26 ))**

## 1. Struktur Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam tulisannya.

Dalam kaidah jurnalistik, seorang penulis berita, artikel, opini atau apapun tentu ingin agar apa yang ditulisnya itu dibaca banyak orang dan akhirnya memperoleh “pengakuan” dari publik. Hal itu bisa dicapai dengan menarik pembaca melalui kesatuan yang ada dalam suatu teks.

Komunikator, pada teks ini rupanya ingin menarik para pembaca dengan tema yang diambilnya. “Penyakit Menurut Al-Qur’an”, yang dijadikan tema pada teks.

Pesan tersebut sebenarnya bisa dipahami sebagai kalimat terpenggal. Disinilah kejelian komunikator dalam memilih kalimat. Komunikator ketika membacanya tentu akan tertarik dengan kalimat tema ini, dan timbul pertanyaan tahu apa? Atau kenapa harus itu? Pertanyaan-pertanyaan itulah yang akhirnya menarik minat pembaca untuk membaca teks itu lebih lanjut.

Sebenarnya komunikator menggunakan kalimat “Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an”, untuk bahwasannya “Semua penyakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat

dalam Q.S As-Syuura 42: 30-31”.

## 2. Struktur Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, teks umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama *Summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead* (teras teks). *Lead* ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Unsur *Summary* disini ditandai dengan dua elemen, yakni judul dan *lead*. Dari dua elemen ini yang ingin ditampilkan oleh pengasuh artikel ini dalam mengemas pesannya adalah dengan memberi judul ”Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #1” bahwasanya semua penyakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Q.S As-Syuura 42; 30-31. Dari judulnya saja seseorang belum membaca sudah memahami makna pesan tersebut dan mau dibawa kemana pesan tersebut, bahkan menimbulkan suatu rasa penasaran dari pembaca untuk membaca selengkapnya isi dari artikel tersebut.

*Lead* (teras berita/teks) yang ada pada artikel ini lebih

menguatkan pentingnya kesehatan, yakni bahwasannya

”Sehat itu mahal harganya, apabila tubuh kita ini sehat maka kehidupan kita disadari atau tidak Insya Allah senantiasa merasa tenang, senang, lapang dan beraktivitas dengan maksimal. Akan tetapi sebaliknya bila tubuh kita tidak sehat dapat dipastikan kegiatan akan terhambat, tidak bersemangat, mudah sekali emosi atau tersinggung sehingga sehari-hari akan kita lalui dengan suram.”

Kemudian untuk mendukung unsur *summary* diatas (Judul dan *lead*) ada unsur *story*. Dalam artikel ini *story* yang dimunculkan penulis adalah:

” Ya... semua yang diklaim sebagai sebab sakit sebetulnya adalah akibat dari perbuatan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT. Dimana perilaku yang kurang terpuji tersebut (baca: akhlak yang kurang baik) menjadikan malaikat Atid terus mencatat dan mencatat serta melaporkannya dihadapan Allah SWT, dimana sudah berjalan bertahun-tahun bahkan mungkin juga sudah berbelas bahkan berpuluh tahun sehingga akhirnya Allah menurunkan suatu musibah berupa penyakit sebagai pengingat kita umatNya agar segera kembali kejalanNya. Hal ini mungkin luput dari perhatian kita semua tapi hal itu sudah terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah berabad-abad lalu tercipta dan sudah dijamin keabsahannya dan kebenarannya serta tak terbantahkan hingga akhir jaman bahkan Allah SWT sendiri yang menjamin.

Coba kita renungkan ayat-ayat berikut ini, mari kita baca satu-persatu dengan pelan, teliti dan arif.

” Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu. Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah. Q.S: As-Syuura 42: 30-31.”

Dari *story* nya sudah diperjelas dengan detail tentang awal penyakit menurut Al-Qur’an.

### 3. Struktur Semantik

*Semantik* dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan

antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Dalam semantik terdapat enam elemen wacana untuk memperjelas suatu teks, elemen latar, elemen detail, ada dua elemen atau strategi yang hampir sama dengan detail yaitu elemen ilustrasi dan elemen maksud, elemen pengandaian, elemen penalaran.

Elemen latarnya adalah:

” Apakah memang benar seperti itu hanya karena dosa dan kesalahan kita saja dan bukan seperti apa yang sudah kita yakini selama ini bahwa penyakit datangnya dari virus, kuman bakteri, pemanasan global, lapisan ozon dan sederet alasan ilmiah lain??? Jawabannya adalah benar!!! Mengapa terlihat sederhana sekali?? Mengapa hanya karena dosa dan kesalahan kita lalu tiba-tiba kita bisa menderita suatu penyakit bahkan hingga yang parah sekalipun??”

Karena dari pernyataan tersebut sudah terlihat hendak dibawakan kemana pernyataan itu. Dari keenam strategi wacana, diisi pengasuh menggunakan strategi yang lain yaitu strategi pengandaian yang berguna untuk mendukung makna suatu teks.

”Sebenarnya tidak sesederhana itu, pada ayat diatas Allah sudah menerangkan bahwa dosa dan kesalahan kita banyak sekali diampuni olehNya, karena kita sendiripun tidak akan sadar bahkan mungkin tidak bisa menghitung dosa kita setiap harinya. Dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari kehari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman, sebagai peringatan, sebagai sentilan, sebagai jeweran bagi kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah (...dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah)”.

#### 4. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis adalah bagian dari enam struktur wacana, kata

sintaksis secara etimologi berasal dari kata Yunani (sun ‘dengan’ tattein ‘menempatkan’). Jadi, kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Dalam struktur sintaksis, dikenal adanya elemen koherensi. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antara kata, atau kalimat dalam teks.<sup>13</sup> Sebuah teks atau wacana yang idela terdiri antar kalimat-kalimat bahkan paragraf-paragraf, dan disitu jelas dibutuhkan sebuah koherensi (hubungan) yang harus ditampakkan oleh komunikator, walaupun kalimat yang ada menggambarkan fakta yang berbeda.

Dalam artikel ini, elemen koherensi dapat dilihat pada kalimat

”Dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari kehari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman, sebagai peringatan, sebagai sentilan, sebagai jeweran bagi kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah (...dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah)”.

Dalam koherensi kata hubung yang dipakai adalah kata ”dari--- ke” seperti dalam kata ”dari hari ke hari, bulan ke bulan”. Penggunaan kata hubung ini, pengasuh artikel ini ingin memaparkan bahwa dosa atau kesalahan yang kita perbuat kepada Allah SWT, tidak hanya sekali atau dua kali saja namun berkali-kali dan terus menerus. Setiap hari kita selalu berbuat dosa dan kesalahan, lalu bagaimana jika dalam sebulan? Dosa kita pasti akan menumpuk dihadapan Allah SWT. Kemudian

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 242

dalam kalimat tersebut dipertegas lagi dengan kata hubung "bahkan hingga" seperti dalam penggalan kata "bahkan hingga berpuluh tahun". Jika dalam sebulan saja dosa kita sudah menumpuk, bagaimana jika dalam setahun? Sudah tidak dapat dibayangkan lagi dosa kita dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu, melihat dosa kita yang sedemikian banyaknya maka Allah memberikan musibah kepada kita semata-mata sebagai peringatan kepada kita agar kembali ke jalan Allah SWT (Jalan yang benar).

Strategi lain yang digunakan dalam struktur sintaksis ini adalah kata ganti. Dalam struktur sintaksis, strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif bisa dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan kalimat seperti pemakaian kata ganti.<sup>14</sup> Dalam teks ini, elemen kata ganti dapat langsung dihubungkan dengan nominalisasi, sebagai strategi lain dari struktur sintaksis. Elemen nominalisasi dapat memberikan sugesti kepada audien, karena adanya generalisasi.<sup>15</sup>

Pemakaian kata ganti yang sering digunakan pada artikel disini adalah kata ganti "kita". Pemakaian kata ganti "kita" menunjukkan arti seluruh umat muslim. Jadi tidak ada pengkhususan bagi orang beriman saja atau bagi orang yang tidak beriman, dan sebagainya.

## 5. Struktur Stilistik

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 8

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 81

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Hal ini terdapat pada teks:

“Dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari kehari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman, sebagai peringatan, sebagai sentilan, sebagai jeweran bagi kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah (....dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah)”.

Pilihan kata “hukuman, peringatan, sentilan, jeweran” diartikan juga dengan teguran. Selain itu, pilihan kata tersebut dipandang lebih tepat daripada laknat. Karena kata-kata diatas dasarnya adalah karena Allah SWT sayang kepada kita, sedangkan pilihan kata laknat, dasarnya karena Allah SWT murka. Seperti Allah SWT memberikan laknat kepada syeitan. Inilah teks jawaban dari Struktur Stilistik.

## 6. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris strateginya disini adalah pengungkapan gaya ketika seseorang menulis. Diantara elemen yang digunakan sebagai strategi wacana dalam struktur retoris adalah elemen grafis dan metafora. Jika grafis menunjuk pada tampilan, baik itu berupa gambar, bentuk huruf, tebal tipis dan sebagainya, maka elemen metafor menunjuk kepada strategi yang dipakai landasan oleh komunikator sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dalam metafor digunakan kepercayaan

masyarakat, peribahasa, ungkapan sehari-hari, pepatah, bajkan yang diambil dari dalil-dalil agama (ayat suci).<sup>16</sup>

Elemen grafis, bisa dilihat pada judul. Ukuran huruf lebih besar dengan yang ada di teks, selain itu dicetak tebal. Hal ini ditujukan untuk menonjolkan judul sehingga membuat tertarik. Tulisan miring pada artikel ini menunjukkan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu juga ada beberapa kalimat yang dicetak tebal sebagai penegasan, seperti dalam kalimat:

“Memang ketika kita sakit ketika diteliti ada yang namanya virus, kuman, bakteri yang merajalela didalam tubuh kita tapi **itu bukanlah sebab itu hanya akibat**”.

Dan juga pada kalimat:

“Apakah memang benar seperti itu hanya karena dosa dan kesalahan kita saja dan bukan seperti apa yang sudah kita yakini selama ini bahwa penyakit datangnya dari virus, kuman bakteri, pemanasan global, lapisan ozon dan sederet alasan ilmiah lain???? **Jawabannya adalah benar!!!**”

Elemen lain pada struktur retorik ini adalah metafora. Metafora digunakan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi pemakaian metafor tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti suatu teks.

Diantara yang bisa digunakan sebagai metafor adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an disini hadir untuk memperkuat dan menjelaskan judul. Dalam teks ini digunakan metafor sebagaimana tampak pada:

---

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 259

*“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu. Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah. (QS. As-Syuura 42:30-31)*

Nilai pokok ajaran Islam/unsur pokok dakwah (aqidah, syari’ah, dan akhlak) pada artikel diatas adalah:

a. Aqidah

Berdasarkan elemen latar diatas, dijelaskan bahwa memang benar penyakit datangnya karena dosa dan kesalahan kita, bukan seperti apa yang sudah kita yakini selama ini yakni penyakit datangnya dari virus, kuman bakteri, pemanasan global, dll. Hal tersebut bukanlah sebab melainkan akibat. Kemudian dalam elemen pengandaian dijelaskan pula bahwa dosa dan kesalahan itu kita kerjakan terus menerus dari hari ke hari, bulan ke bulan bahkan hingga berpuluh tahun barulah Allah akan menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit semata-mata hanya sebagai hukuman. Nilai aqidah yang dapat diambil dari sini adalah kita harus yakin bahwasanya penyakit yang kita terima datangnya dari Allah, bukan karena bakteri, kuman, dll, melainkan karena kesalahan dan dosa kita yang telah menumpuk. Dengan pemberian penyakit tersebut selain sebagai hukuman kepada kita, juga agar kita sadar dan kembali ke jalan Allah.

b. Syari’ah

Allah menurunkan suatu musibah dalam hal ini penyakit, karena dosa dan kesalahan kita, semata-mata hanya sebagai hukuman,

peringatan kepada kita agar segera sadar bahwa kita memang banyak salah dan dosa agar kita segera mau kembali ke jalan Allah. Maksud dari jalan Allah adalah jalan dimana kita menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Jika kita melenceng dari jalan Allah, maka kita akan mendapat dosa karena kesalahan kita. Setelah dosa kita semakin lama semakin banyak, maka tinggal menunggu waktu saja musibah dari Allah SWT. Inilah nilai syari'ahnya.

c. Akhlak

Dari *story* artikel ini, point yang terpenting adalah terkait dengan penjelasan pentingnya nilai akhlak pada diri manusia. Mengapa demikian? Karena dengan akhlak kita yang kurang terpuji dihadapan Allah SWT dan kita lakukan terus menerus yang akhirnya menumpuk, menjadikan sebab datangnya musibah dari Allah SWT termasuk penyakit. Hal sesuai dengan firman Allah SWT QS. A-Syuura 42:30-31.

**Analisis data teks lanjutan dari teks pertama yakni artikel dengan judul “Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #2” (admin, Terakhir Diperbaharui ( Sabtu, 07 November 2009 12:24 ))**

**1. Struktur Tematik**

Tematika adalah suatu hal apa yang dikatakan, untuk menggambarkan suatu informasi penting dari suatu pesan termasuk dari elemen topik, “Penyakit Menurut Al-Qur’an”, dalam suatu topik bisa di

definisikan dengan “segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji, sebagaimana yang telah diterangkan dalam artikel sebelumnya (Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #1)”. Dalam suatu tema sudah terlihat jelas maksud dan tujuannya.

## 2. Struktur Skematik

Struktur Skemantik adalah bentuk gambaran umum dari suatu teks (yang ditandai dengan *summary*: Judul dan *lead*, serta *story*), kalau tematik topik yang menunjukkan makna umum dari suatu wacana.

Judul dalam artikel ini adalah “Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #2”, dimana artikel ini merupakan lanjutan dari artikel yang sebelumnya. Dalam hal ini diperjelas dengan lead:

“Pada artikel sebelumnya (Awal Penyakit Menurut Al-Qur’an #1) telah diterangkan bahwa segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji. Sehingga menyebabkan Allah SWT menurunkan suatu musibah berupa penyakit salah satunya agar semata-mata kita kembali ke jalan yang benar.”

Dari judul dan lead maka terdapat juga story. Di storynya sudah diperjelas dengan Firman Allah SWT Q.S As-Sajdah 32: 21

“Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azan yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).  
Disebutkan “azab yang kecil didunia” berarti sesuatu yang berhubungan dengan azab pastilah amat tidak mengenakan. Apa saja yang tidak mengenakan buat kita didunia ini? Pastinya adalah musibah, tabrakan, kecurian, kerampokan, kena tipu, diejek, dan dihina dan banyak lagi termasuk didalamnya adalah terkena suatu penyakit.

Ayat yang tersebut diatas lebih memperjelas lagi keinginan Allah SWT menurunkan suatu musibah semata-mata karena Allah SWT sayang kepada kita.

Kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur'an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Apakah kita pernah berpikir lebih jauh apa yang dimaksudkan Allah SWT dengan "sebelum azab yang lebih besar (di akhirat)"? "

### 3. Struktur Semantik

Dalam skema Van Dijk semantik di kategorikan sebagai makna lokal dengan makna yang timbul dari hubungan antar kalimat, hubungan proposisi dalam suatu bangunan teks untuk membangun makna tertentu.

Dan secara umum wacana yang ingin ditekankan sudah terlihat dari headline pada teks, "Awal Penyakit Menurut Al-Qur'an #2" pada judul ini ingin menggambarkan bahwasannya artikel ini merupakan lanjutan dari artikel sebelumnya yang menerangkan bahwa "segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik atau dengan kata lain akhlak yang kurang terpuji".

Strategi wacana yang digunakan oleh Ustads Mas Dhanu untuk mengontruksikan jawaban tentang permasalahan tersebut dapat dilihat dari elemen latar. Elemen latar merupakan bentuk kontruksi lain pengasuh artikel ini yang ditampilkan dengan berbagai alasan. Hasil kontruksi tersebut adalah:

"Kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur'an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Apakah

kita pernah berfikir lebih jauh apa yang dimaksudkan Allah SWT dengan “sebelum azab yang lebih besar (diakhirat)”?

Elemen wacana lain adalah elemen detail disisi yang lain hampir sama dengan elemen detail adalah elemen ilustrasi dan elemen maksud. Elemen detil merupakan strategi bagaimana komunikator mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit (terbuka atau panjang lebar).<sup>17</sup> Elemen detil pada artikel ini adalah:

“Disebutkan “azab yang kecil didunia” berarti sesuatu yang berhubungan dengan azab pastilah amat tidak mengenakan. Apa saja yang tidak mengenakan buat kita didunia ini? Pasti adalah musibah, tabrakan, kecurian, kerampokan, kena tipu, diejek dan dihina dan banyak lagi termasuk didalamnya adalah terkena suatu penyakit”.

Dari elemen detil terdapat strategi lain dari elemen wacana, strategi lain tersebut adalah elemen wacana pengandaian (presupposition) yang merupakan suatu pernyataan yang berguna untuk mendukung makna dari teks. Dari teks tersebut yang termasuk elemen ini adalah :

“Ini bisa berarti bahwa azab/siksa yang mendera kita di akherat kelak berhubungan dengan sakit yang kita derita didunia. Bahwa sakit pusing yang mendera kepala kita sekarang adalah perwujudan siksa Allah besok diakherat dimana kepala kita akan dipukul dan atau ditusuk dengan besi panas. Bahwa sakit perut kita sekarang adalah kelak diakherat kita akan diberi minum timah panas yang mendidih.....naudzubillahimindzalik.....!!Siksa Allah amatlah pedih...”

#### **4. Struktur Sintaksis**

Struktur selanjutnya dalam skema Van Dijk adalah Sintaksis.

Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 238

*koherensi*. *Koherensi* dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. *Koherensi* ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta/proposisi.

Dalam teks ini sudah terlihat struktur sintaksis dengan strategi koherensi adalah:

“Kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur’an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Apakah kita pernah berfikir lebih jauh apa yang dimaksudkan Allah SWT dengan “sebelum azab yang lebih besar (diakhirat)”?”

Dalam koherensi kata hubung yang dipakai adalah “dan”, “dengan”. Pemakaian kata hubung “dan”, komunikator ingin menghubungkan antara sakit dengan azab yang kecil. Kemudian pemakaian kata hubung “dengan” menunjukkan adanya suatu perenungan, perbandingan, upaya memfikirkan antara azab yang kecil didunia dengan azab yang lebih besar di akhirat.

Strategi lain yang digunakan dalam struktur sintaksis ini adalah kata ganti. Pemakaian kata ganti disini sama dengan kata ganti seperti pada artikel sebelumnya yaitu kata ganti ”kita”.

## **5. Struktur Stilistik**

Struktur stilistik adalah gaya bahasa. Dalam stilistik terdapat gaya bahasa yang mencakup pilihan leksikal. Banyak ahli bahasa yang menyinggung soal pilihan leksikal memilih menggunakan istilah pilihan leksikal sebagai sinonim diksi. Sinonim sendiri mempunyai pengertian

“sama” atau “persamaan” adalah sebagai berikut:

“Disebutkan “azab yang kecil didunia” berarti sesuatu yang berhubungan dengan azab pastilah amat tidak mengenakan”.

Kata “azab” memiliki kata lain yaitu siksa, hukuman, dan sebagainya. Kata “amat tidak mengenakan” memiliki kata lain yaitu amat menyakitkan, dan sebagainya. Inilah teks dari struktur stilistik.

## 6. Struktur Retoris

Struktur retorik adalah gaya yang diungkapkan seorang penulis. Fungsi persuasif adalah bagian yang dimiliki oleh struktur retorik dan erat kaitannya dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan.

Strategi retorik dalam teks ini yang muncul adalah gaya pengungkapan dari pengasuh bersifat berhubungan erat pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Diantara elemen yang digunakan sebagai strategi wacana dalam struktur retorik adalah elemen grafis dan metafora

Elemen grafis pada artikel ini sama dengan elemen grafis pada artikel sebelumnya. Perbedaannya tidak ada penebalan huruf pada kalimat tertentu.

Sedangkan yang masuk pada elemen metafora pada artikel ini adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenaran atas pendapat.

Elemen metafora pada artikel ini adalah:

*“Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).” (QS: As-*

Sajdah 32:21)

Nilai pokok ajaran Islam/unsur pokok dakwah (aqidah, syari'ah, dan akhlak) pada artikel diatas adalah:

a. Aqidah

Dalil Al-Qur'an pada elemen metafora dari artikel diatas, berbunyi: *“Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).”* (QS: As-Sajdah 32:21). Dari paparan dalil diatas dapat kita pahami dan yakini bahwa semua azab yang diterima manusia, baik yang kecil (di dunia) maupun yang besar (di akhirat) tidak lain datangnya dari Allah SWT. Tidak ada yang mampu melakukannya kecuali hanya Allah semata. Dan Allah memberikan azab ini agar kita kembali ke jalanNya, karena sebelumnya kita melenceng dari jalanNya. Inilah nilai aqidah dari artikel ini.

b. Syari'ah

Dari elemen latar dijelaskan bahwa kita diingatkan dengan sakit agar kita segera sadar dan segera kembali kejalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur'an dan itu semua dimata Allah SWT hanya azab yang kecil saja. Nilai syari'ah yang dapat diambil adalah kembali ke jalan yang benar, jalan Allah SWT yang sesuai dengan Al-Qur'an (jalan dimana manusia selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya).

### c. Akhlak

Point terpenting dari artikel ini sama dengan artikel sebelumnya yakni terkait dengan pentingnya nilai akhlak pada diri manusia. Hal ini sebagaimana yang tertera pada lead artikel ini, yang isinya bahwa segala musibah termasuk didalamnya penyakit adalah awalnya berasal dari perbuatan tangan kita sendiri, tingkahlaku kita sehari-hari yang kurang baik (akhlak yang kurang terpuji). Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT: *“Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang kecil (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (kejalan yang benar).* QS. As-Sajdah 32:21.

**Analisis artikel kedua yakni artikel dengan judul “Akhlak Mulia- Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami” dilihat dari keenam struktur dalam Teun A. Van Dijk. (admin, Terakhir Diperbaharui ( Senin, 02 Februari 2009 17:55 ))**

#### **1. Struktur Tematik**

Struktur tematik merujuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik bisa dikatakan atau dimaknai sebagai mental atau kognisi komunikator, itu berarti semua unsur yang ada dalam teks akan mengacu dan mendukung topik utama.

Dalam teks ini rupanya komunikator ingin menarik pembaca dengan tema yang diambilnya “Penyembuh Penyakit Secara Islami”

yang menerangkan bahwa segala musibah yang menimpa kita (misal penyakit) sebenarnya merupakan penekanan Allah SWT kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba Allah yang *muttaqien*.

## 2. Struktur Skematik

Struktur Skematik disini dimaksudkan sebagai suatu strategi pendukung dari sebuah tema yang ingin disampaikan dengan memberi sejumlah alasan pendukung.

Struktur skematik memberikan tekanan, dalam struktur ini bagaimana bisa untuk menyembunyikan informasi penting serta bagian mana yang didahulukan. Yang termasuk dalam struktur skematik disini adalah *summary* (Judul dan *lead*) dan *story*.

Judul dalam teks ini adalah “Akhlak Mulia-Sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami” yang menerangkan bahwa segala musibah yang menimpa kita (misal penyakit) sebenarnya merupakan penekanan Allah SWT kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba Allah yang *muttaqien*.

*Lead* yang ada pada artikel ini lebih menjelaskan dengan menitikberatkan pada keuntungan kesehatan dan kerugian dari

menderita penyakit, yakni:

“Tak bisa dipungkiri bahwa sejak jaman dulu kesehatan adalah suatu hal yang paling utama dan paling dicari oleh manusia. Karena dengan tubuh yang sehat maka aktivitas sehari-hari akan terasa nyaman. Hidup juga akan terasa lebih tenang. Lain halnya bila tubuh kita terserang penyakit maka aktivitas sehari-hari akan terganggu dan luapan emosional akan lebih mudah muncul sehingga kita akan lebih mudah marah, mudah jengkel dan membuat hidup semakin tidak nyaman.”

Unsur selanjutnya dalam struktur skematik ini adalah *story*,

dimana *story* dalam artikel ini adalah:

“Selama ini jika kita sakit banyak hal yang kita usahakan agar bisa sembuh seperti pergi ke dokter, minum obat, minum jamu, pijat, pergi ke tabib atau bahkan kerokan. Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta’ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl , 16 : 69 yang berbunyi:

“.....Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan”

Semua yang kita lakukan seperti yang tersebut diatas adalah bentuk ikhtiar kita dalam mencari kesembuhan tapi ada satu bentuk ikhtiar yang sering kita lupakan. Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan.

Sebenarnya penekanan Allah SWT adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba hamba Allah yang *muttaqien*”.

Dari *story* ini sudah diperjelas dengan detail bahwa Akhlak

Mulia-Sebagai sebuah Solusi Penyembuh Penyakit Secara Islami.

### 3. Struktur Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal (makna unit

semantik yang terkecil yang disebut leksem) maupun makna gramatikal (makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Untuk memperjelas suatu teks, dalam struktur terdiri dari enam elemen wacana, yakni elemen latar, elemen detail, ada dua elemen atau strategi yang hampir sama dengan detail yaitu elemen ilustrasi dan elemen maksud, elemen pengandaian, elemen penalaran

Elemen Latar dalam artikel ini adalah:

“Selama ini jika kita sakit banyak hal yang kita usahakan agar bisa sembuh seperti pergi ke dokter, minum obat, minum jamu, pijat, pergi ke tabib atau bahkan kerokan. Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta’ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl , 16 : 69 yang berbunyi:

“.....Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan.

Semua yang kita lakukan seperti yang tersebut diatas adalah bentuk ikhtiar kita dalam mencari kesembuhan tapi ada satu bentuk ikhtiar yang sering kita lupakan. Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan”.

Karena dari pernyataan tersebut sudah terlihat hendak dibawakan kemana pernyataan itu. Dari keenam strategi wacana, disini pengasuh menggunakan strategi yang lain yaitu strategi pengandaian yang berguna untuk mendukung makna suatu teks.

“Sebenarnya penekanan Allah SWT adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba hamba Allah yang muttaqien”.

Bentuk lain dari strategi semantik adalah *detail* suatu wacana. Elemen wacana *detail* berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Hampir mirip dengan detail adalah elemen *ilustrasi* dan elemen *maksud*. Dari strategi ini, elemen yang digunakan oleh pengasuh artikel ini adalah elemen *ilustrasi*, dimana elemen ini berhubungan dengan apakah informasi tertentu disertai contoh atau tidak. Yang termasuk dalam elemen ini adalah:

“Dimana bila perilaku itu kita lakukan terus menerus dalam kehidupan kita sehari-hari, walaupun awalnya merupakan dosa kecil tapi bila kita lakukan setiap hari dan sudah bertahun-tahun lamanya maka akan menjadi dosa besar, dimana dari perilaku kita yang kurang terpuji (baca : aklak yang kurang baik) akan menjadikan Allah SWT menurunkan peringatan kepada kita berupa penyakit.

Contoh kasus penyakit dengan perilaku:

Pusing sebelah kiri : cenderung sering suudzon

Batuk : sering berbicara dengan nada yang tinggi dan mengebu

Sesak nafas/Asma : sering menahan marah.

Telinga berdenging/vertigo/tuli : tidak mau mendengar nasehat orang lain

Kanker hati : cenderung mempunya sifat yang sangat kaku”

#### 4. Struktur Sintaksis

Di struktur wacana lain terdapat struktur sintaksis, dimana struktur ini menegaskan bagaimana pendapat itu disampaikan, sintaksis merupakan bagian penting dalam menganalisis suatu wacana atau teks.

Menurut Ramlan mengatakan sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa, yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan fase.koherensi, dalam analisis wacana adalah pertalian antar kata, proposisi atau kalimat.

Dalam teks ini sudah terlihat struktur sintaktis dengan strategi

koherensi. Koherensi ini secara mudah dapat diamati diantaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Hal ini seperti tampak pada:

“Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan, pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta’ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl, 16: 69.

Pemakaian konjungsi (kata hubung) “bahkan” menunjukkan penegasan bahwa ikhtiar yang sudah dijalankan manusia untuk mencari kesembuhan tidak hanya pada pengobatan tradisional dan modern saja, melainkan juga pengobatan yang sudah disebutkan dalam Al Qur’an.

Konjungsi lainnya tampak pada:

“Semua yang kita lakukan seperti yang tersebut diatas adalah bentuk ikhtiar kita dalam mencari kesembuhan tapi ada satu bentuk ikhtiar yang sering kita lupakan. Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan”

Pemakaian kata sambung “tapi” menunjukkan adanya hal yang lebih penting yang harus diperhatikan. Maksudnya ketika kita sakit, adalah hal yang wajar kita pergi ke dokter sebagai ikhtiar untuk mencari kesembuhan. Namun yang perlu diperhatikan disini adalah ikhtiar kita untuk kembali ke jalan Allah.

Strategi lain yang digunakan selain konjungsi (kata hubung) dalam unsur koherensi, ada juga koherensi kondisional yaitu suatu koherensi yang ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Yang masuk dalam strategi ini adalah:

“Mengimani berarti percaya, percaya berarti mau mengerti dan memahami lalu melaksanakan apa-apa yang tertulis di Al-Qur’an, sehingga dengan demikian insyaAllah Allah SWT akan berkenan melimpahkan rahmatNya, memberi kesembuhan atas penyakit yang diderita dan menjauhkan kita dari segala marabahaya”

Strategi lain yang digunakan dalam struktur sintaksis ini adalah kata ganti. Pemakaian kata ganti disini sama dengan kata ganti seperti pada artikel sebelumnya yaitu kata ganti ”kita”.

## 5. Struktur Stilistik

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang (penulis) melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Seperti halnya pada teks berikut ini:

“Selama ini jika kita sakit banyak hal yang kita usahakan agar bisa sembuh seperti pergi ke dokter, minum obat, minum jamu, pijat, pergi ke tabib atau bahkan kerokan. Itu semua adalah hal yang wajar, itu adalah bentuk ikhtiar kita dalam rangka mencari kesembuhan. Bahkan pengobatan yang telah lama ada di dunia seperti meminum madu pun adalah termasuk ikhtiar dan madu adalah merupakan salah satu obat yang memang disebut Allah Ta’ala bisa menyembuhkan penyakit seperti yang tersebut dalam QS. An-Nahl , 16 : 69”

Kata “Tabib” memiliki kata lain dokter; dukun orang india, arab atau pakistan,dan sebagainya. Kata “Ikhtiar” memiliki kata lain usaha, daya upaya, dan sebagainya.<sup>18</sup> Pemilihan kata-kata tersebut sangat mencerminkan dan bernuansa islami/arab. Jadi pemilihan kata tersebut sangat tepat sekali karena para pembaca dari artikel tersebut adalah mayoritas muslim, sehingga mereka tidak asing mendengar kata-kata tersebut.

---

<sup>18</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003)

## 6. Struktur Retoris

Strategi dalam level retorisi di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorisi mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

Dalam struktur retorisi strateginya disini adalah pengungkapan gaya ketika seseorang menulis. Diantara elemen yang digunakan sebagai strategi wacana dalam struktur retorisi adalah elemen grafis dan metafora.

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Elemen grafis dalam artikel ini sama dengan artikel sebelumnya. Termasuk juga ada pemakaian huruf tebal seperti dalam penggalan kalimat:

**“Kita sering lupa berikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan”.**

Elemen metafora menunjuk kepada strategi yang dipakai landasan oleh komunikator sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dalam metafora digunakan kepercayaan masyarakat, peribahasa, ungkapan sehari-hari, pepatah, bajakan yang diambil dari dalil-dalil agama (ayat suci). Yang

masuk pada elemen ini adalah:

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*. (QS. Yunus, 10:57).

Nilai pokok ajaran Islam/unsur pokok dakwah (aqidah, syari'ah, dan akhlak) pada artikel diatas adalah:

a. Aqidah

Berdasarkan paparan *story* diatas yang masuk aspek disini adalah ketika kita sakit, ikhtiar untuk mencari kesembuhan dengan pergi ke dokter, tabib serta minum obat adalah hal yang wajar. Namun jangan melupakan ikhtiar yang satu ini yaitu ikhtiar untuk segera kembali pada jalanNya, bersegera memohon ampunan atas dosa-dosa kita dan memohon agar diberi kesembuhan. Jadi hal ini mengajarkan kepada kita agar memiliki keyakinan bahwa yang membuat sakit dan yang menyembuhkan sakit adalah hanya Allah SWT semata, maka dari itu selain usaha lahir (pergi ke dokter, minum obat) juga ada usaha batin (memohon ampunan kepada Allah serta memohon kesembuhan). Hal ini sesuai dengan apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad (dari Jabir bin Abdullah r.a), sabdanya:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه مسلم).

Artinya: *“Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasarannya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh”*

(*HR. Muslim*).<sup>19</sup>

Maksudnya tindakan kedokteran tidak selamanya berhasil, seorang ilmuwan kedokteran berkata: Dokter yang mengobati, tetapi Tuhan yang menyembuhkan.<sup>20</sup>

b. Syari'ah

Sebenarnya penekanan Allah SWT (awal musibah penyakit karena akhlak yang kurang terpuji dengan solusi penyembuhan memohon ampun atas dosa-dosa kita) adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, hamba Allah yang diharapkan ketakwaannya setiap hari, setiap waktu terus bertambah dan bertambah sehingga bisa dimasukkan ke dalam golongan hamba hamba Allah yang *muttaqien*. Takwa sendiri memiliki arti menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Jadi dengan bertambahnya ketakwaan kepada Allah SWT, maka secara otomatis nilai norma-norma hukum dalam hubungan kepada Allah SWT akan bertambah baik pula karena selalu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Hubungan dengan Allah saja bisa baik, maka dalam hubungan dengan manusia pasti akan mengikutinya. Disinilah nilai dakwah dalam aspek syariah dari pesan/artikel yang diteliti.

---

<sup>19</sup> Imam Abi Husain Muslim, *Shahih Muslim Juz 13-14 (kitab/bab salam)*, (Beirut: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1995), h. 159.

<sup>20</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hh. 11-13

c. Akhlak

Yang termasuk dalam nilai aspek akhlak disini adalah sebenarnya penekanan Allah SWT adalah kepada perbaikan akhlak kita sebagai umat manusia, selain itu "dimana bila perilaku itu kita lakukan terus menerus dalam kehidupan kita sehari-hari, walaupun awalnya merupakan dosa kecil tapi bila kita lakukan setiap hari dan sudah bertahun-tahun lamanya maka akan menjadi dosa besar, dimana dari perilaku kita yang kurang terpuji (baca : akhlak yang kurang baik) akan menjadikan Allah SWT menurunkan peringatan kepada kita berupa penyakit". Jadi disini menunjukkan bahwa aspek akhlak sangat begitu penting diperhatikan oleh semua umat manusia. Karena jika kita salah dalam berakhlak, maka Allah menegur kita dengan beberapa peringatan berupa penyakit kepada kita. Oleh karena itu tidak salah jika akhlak sangat perlu diperhatikan oleh umat manusia sekalian (tidak menafikan pentingnya aspek pokok ajaran Islam yang lain), karena Rasulullah Muhammad SAW diutus ke dunia ini pertama-tama untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه الحاكم)

" Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al-Hakim).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abu Bakar Ahmad bin al Husain bin 'Ali al Baihaqi, *Sunan al Baihaqi Juz 10 (Bab Innama..)*, (Hadist ke 20571)

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.  
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.  
This page will not be added after purchasing Win2PDF.